

Analisis Kesulitan Guru Kelas Rendah dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di SDN 23 Ampenan

Ania Nur Infantry^{1*}, Khairun Nisa¹, Nurul Kemala Dewi¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: fantryinfantry@gmail.com

Article History

Received : January 27th, 2022

Revised : February 18th, 2022

Accepted : March 02th, 2022

Abstrak: Peran guru adalah segala bentuk ikut serta guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Sedangkan Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Kesulitan yang biasa dialami oleh seorang guru biasanya terdapat pada Kesiapan guru dalam mengajar baik sebelum mengajar yang meliputi pembuatan RPP, materi yang akan dipelajari, menyiapkan bahan ajar, dan media ajar Aisyah Nur Rahmawati (2018). Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru kelas rendah dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan wujud data berupa deskripsi sistematis menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Hasil dari penelitian ini adalah: Hasil penelitian menunjukkan terkait kesulitan yang dialami oleh guru, yaitu kesulitan dalam penyediaan media pembelajaran, penggunaan metode yang kurang tepat, berbagai macam penilaian, dan memadukan tema antar muatan serta. Kendala-kendala lainnya berupa kurang tersedianya buku yang sesuai. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas rendah dalam mengatasi kesulitan yaitu dengan saling berbagi informasi dengan teman sejawat mengenai kesulitan yang dialami, melatih diri membuat media pembelajaran yang kreatif dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan antar kedua belah pihak dimana guru dan siswa sebagai proses perwujudan belajar. Hal ini, sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Kadir dan Hanun (2015 : 120) "Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah". Menurut Piaget dalam buku Widodo et al 2008 perkembangan belajar anak pada usia (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Di tahap masa usia anak-anak seperti yang di jabarkan oleh Piaget dalam buku Widodo tersebut memang masih membutuhkan pengalaman- pengalaman yang konkret/nyata,

bukan hanya sekedar informasi materi saja. Perkembangan anak pada usia ini bersifat holistik (melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan) terpadu dengan pengalaman dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, sangat jelas bahwa pembelajaran tematik memang cocok dilaksanakan pada kelas rendah dan pemerintah mewajibkan seluruh sekolah dasar untuk menerapkan pembelajaran tematik ini. Namun, kenyataannya di lapangan tidak seperti *ekspektasi* pemerintah. adanya beberapa kemungkinan kesulitan yang dialami guru mulai dari tahap perencanaan yaitu pada saat menyusun RPP Tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan. Menurut Pitalis (2020 : 53-54) Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumberbelajar ke peserta didik.

Menurut Majid et al (2015 : 130) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan

dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Pada tahap pelaksanaan Penguasaan materi tematik oleh guru menjadi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pembelajaran tematik tersebut. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akibatnya pembelajaran tidak dapat berjalan efektif, efisien dan dinamis. Seorang guru kelas dituntut untuk memiliki profesionalitas, pengetahuan, sikap dan keahlian yang memadai dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru menguasai teori belajar, model pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang mumpuni di bidangnya.

Dengan demikian, pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan pemahaman materi dan konsep-konsep guna untuk menerapkan dan menganalisis serta menunjang cara berpikir kritis siswa dalam menghadapi berbagai masalah sesuai dengan pengalaman yang di alaminya. Oleh karena itu, guru mempunyai peran penting untuk pembelajaran tematik. Namun, permasalahan penerapan pembelajaran tematik banyak sekali saat ini, sekolah yang kurang dalam memperhatikan kebutuhan siswa nya dalam hal pemahaman konsep dan pengembangan berpikir nya. Sekolah hanya menekankan penguasaan materi oleh siswa dan tidak melihat dampak dari pola pikir konsep guru yang salah terhadap pengajaran kepada siswa. Pembelajaran kognitif masih sangat banyak diprioritaskan dibandingkan dengan menerapkan langsung apa yang telah dipelajari. Bukan hanya sekedar informasi materi saja.

Berdasarkan hasil observasi diatas, dilihat dari kenyataan di lapangan ketika peneliti melaksanakan kegiatan PLP (pengenalan lapangan persekolahan) guru SD Negeri 23 Ampenan terlihat mengalami beberapa kesulitan yang berkaitan dalam menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013. yakni, dibuktikan dengan adanya guru-guru pada saat melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan / tidak tatap muka). Dalam penyampaian materi, guru hanya bisa berkomunikasi menggunakan *whatsapp*, jadi keterbatasan dalam penyampaian materi terkadang membuat siswa kurang maksimal dalam memahami materi, karena tidak adanya penjelasan langsung dari guru mengenai materi yang dibahas. Kemudian, guru yang masih belum menguasai penilaian autentik yang diterapkan dalam kurikulum-13 tepatnya pada pembelajaran tematik. Banyaknya

jenis penilaian yang diterapkan membuat guru kurang maksimal dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, apalagi dengan keterbatasan guru yang hanya bisa menilai menggunakan *whatsapp*. Hal tersebut disebabkan karena guru belum sepenuhnya mengikuti prosedur k-13. Oleh karena itu, guru sangat diharapkan untuk mengikuti prosedur k-13. Baik memahami, dan mempelajarinya lebih lanjut ketika ada sosialisasi tentang bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang benar.

Hal ini di perkuat dengan beberapa artikel sebagai berikut. Kesiapan guru dalam mengajar sangat penting baik sebelum mengajar yang meliputi pembuatan RPP, materi yang akan dipelajari, menyiapkan bahan ajar, dan media ajar Aisyah Nur Rahmawati (2018). Fitriani, et al (2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 di beberapa Sekolah Dasar di kecamatan Sumbawa menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik dari kurikulum 2013, namun belum bisa diterapkan secara maksimal dikarenakan guru masih belum paham dalam tahap pelaksanaannya.hal ini tentunya menjadi salah satu faktor kesulitan guru dalam proses pembelajaran tematik kurikulum 2013. Kesulitan yang lain yakni pada prosedur pembelajaran, proses penilaian yang sangat rinci, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

Dengan demikian, terkait temuan fakta pada artikel diatas penting untuk peneliti ditelusuri lebih lanjut melalui sebuah penelitian untuk mengungkapkan permasalahan lainnya, mengenai problematika yang dialami guru berkaitan dengan implentasi pembelajaran tematik kurikulum 2013. Maka penelitian ingin mengungkapkan kesulitan guru berdasarkan prosedur kurikulum 2013 berdasarkan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. inilah alasan untuk dilakukannya penelitian berjudul kualitatif deskriptif yaitu “Analisis kesulitan guru kelas rendah dalam melaksanakan pembelajaran tematik di SDN 23 Ampenan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian

berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Pendekatan kualitatif secara spesifik lebih diarahkan kepada jenis penelitian deskriptif naratif. Menurut Arikunto (2010 : 86) juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi yang ada, yaitu keadaan yang apa adanya / alamiah pada saat penelitian.

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SDN 23 Ampenan yang beralamat di jalan Industri No. 33 Ampenan Kelurahan Taman Sari Kecamatan Ampenan. Penelitian ini akan dilakukan di kelas 1, 2 dan 3 di SDN 23 Ampenan, lokasi sekolah sangat strategis dan memungkinkan untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan peneliti sebelumnya sudah pernah terjun langsung dan berbaur dengan warga sekolah kurang lebih peneliti sudah mengetahui keadaan siswa disekolah tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif. Model terdiri atas empat komponen yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan hal yang sama kepada sumber ke sumber yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 23 Ampenan, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Informan dalam penelitian adalah Guru kelas rendah 1, 2 dan 3. Berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi selama penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 12 Januari sampai dengan 13 Januari 2022, berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan kesulitan guru kelas rendah dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, sebagian guru tidak mengalami kesulitan, dikarenakan pada tahap ini guru menyiapkan RPP, program tahunan, program semester, serta kalender akademik sudah ditentukan dari dinas pendidikan sehingga tidak terlalu

menyulitkan para guru dalam tahap persiapan ini. Para guru menggunakan aturan Permendikbud no.22 tahun 2016 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan mandiri. Berdasarkan Permendikbud no. 22 tahun 2016, materi adalah sebagai sarana untuk mencapai kompetensi. Mendapatkan sumber materi tidak hanya dari buku pelajaran, namun juga diperoleh dari berbagai macam sumber seperti lingkungan, koran, internet, televisi dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada siswa yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas rendah, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode, model, dan strategi yang sama dalam mengajar salah satunya yaitu ceramah. Dengan alasan karena sudah terbiasa dengan metode, model, dan strategi yang lama lebih tersampaikan materinya. Padahal untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik salah satu pemicunya adalah penggunaan metode, model dan strategi yang bervariasi. Kemudian dalam proses pelajaran berlangsung, guru jarang menggunakan teknologi dan informasi dalam KBM. Fakta yang terjadi dilapangan yaitu guru masih hanya sekedar menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran, lalu pembelajaran diasajikan dalam bentuk pembelajaran *konvensional* (aktivitas yang sesuai dengan kebiasaan setempat), dan kurang melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran.

3. Tahap Penilaian

Berdasarkan permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dalam mekanisme penilaian tertulis bahwa, perancangan strategi penilaian oleh guru dilakukan pada saat penyusunan RPP berdasarkan silabus, penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi dan teknik penilaian lain yang relevan dan pelaporannya menjadi tanggung jawab guru kelas. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui

berbagai macam tes yaitu antara lain, tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktek, produk, proyek, portofolio, dan teknik lain yang sesuai dengan kompetensi yang dinilai peserta didik yang belum mencapai KKM, jika peserta didik tidak mampu mencapai KKM peserta didik harus mengikuti remedi dan hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan berupa bentuk angka atau deskripsi. Pengalaman mengajar telah diakui sebagai salah satu faktor yang terkait dengan potensi guru dalam mengajar (Johari et al., 2009) dan kepercayaan akan kemampuan diri seorang guru dalam mengajar (Tschannen-Moran & Hoy, 2007). Kesulitan yang dialami oleh guru salah satunya yaitu banyaknya jenis penilaian, baik kesulitan dalam penilaian pengetahuan, spiritual, sikap, maupun keterampilan.

Upaya guru kelas rendah di SDN 23 Ampenan dalam menangani kesulitan melaksanakan pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Upaya menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787), upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatasi permasalahan atau sebuah kesulitan yang dialaminya. Dalam memahami kurikulum 2013 tentu saja ada kendalanya. Namun kendala tersebut ada upaya yang dilakukan supaya dalam proses pelaksanaan tidak terhambat atau meminimalisir kesulitannya. Menurut narasumber (semua guru kelas rendah) dengan kesulitan yang dijelaskan sebelumnya terdapat sebuah upaya masing – masing guru untu mengatasinya.

1. Dalam tahap perencanaan, kesulitannya terletak dalam pemilihan metode atau strategi di RPP. Upaya yang dilakukan adalah dengan memilih metode atau strategi lebih tepat lagi
2. Kemudian dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa kendala seperti guru kurang kreatif untuk membuat media, kurang sarana dan prasarana yang memadai dan lain sebagainya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan beberapa cara yaitu membuat

media secara bersama dengan peserta didik, membuat peserta didik untuk belajar secara berkelompok, melakukan pendekatan dan meminta pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasaran.

3. Kemudian dalam tahap penilaian pembelajaran, ada beberapa kendala baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dan penilaian pada semua proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Upaya dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan beberapa cara yaitu, berdiskusi dan bertanya kepada teman sejawat / seprofesi ataupun yang lebih pandai atau bisa dalam hal penilaian, dan terakhir mendatangkan orang tua peserta didik. Seperti yang di ungkapkan Barlian (2013) yaitu salah satu yang menandai pergerakan dan kemajuan lembaga pendidikan adalah seberapa besar dan banyak inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut setiap tahunnya.

Salah satu kesulitan yang diluar kendali guru maupun sekolah yaitu adanya covid 19, kurangnya waktu siswa belajar di sekolah, siswa belajar di sekolah hanya beberapa jam pelajaran sehingga materi-materi pelajaran tidak kunjung tuntas, adanya system sip sehingga satu materi di sampaikan dua kali. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 23 Ampenan dampak covid 19 bagi guru maupun siswa sangat di rasakan dalam proses belajar dan mengajar siswa. Dalam pemberian materi guru sangat terbatas karena kurangnya jam pelajaran di sekolah sehingga materinya tidak bisa di berikan semuanya dan guru harus menyampaikan materi dua kali karena terjadinya system sip masuk sekolah.

Pembahasan

Menurut Maemunawati & alif (2020;3) Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika disekolah. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata

salah. Kurikulum bersifat dinamis, di mana kurikulum harus berubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi di zaman yang semakin berkembang ini. Diterapkannya kurikulum 2013 ini pada tahun 2013 / 2014, dengan tujuan agar sekolah – sekolah dapat menciptakan generasi yang mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.

Adanya masalah pandemi Covid- 19 yang terjadi khususnya di Indonesia, kondisi sekolah sedikit mengalami perbedaan. Perbedaan yang terjadi di SDN 23 Ampenan ini terletak pada yang pertama ialah jumlah peserta didik pada setiap kelas, dimana mulanya dalam satu kelas jumlah peserta didiknya lebih dari 20 peserta didik, tetapi karena pandemi Covid-19 sekarang jumlah peserta didiknya sekitar 15 orang peserta didik, kemudian jaraknya minimal 1,5 meter. Yang kedua adalah menggunakan masker, mencuci tangan dengan pembersih tangan, dan menjaga jarak dengan orang lain kurang lebih 1,5 meter.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan pembelajaran, para guru mengungkapkan bahwa mereka tidak terlalu mengalami kesulitan, karena rata – rata para guru menyiapkan RPP, program tahunan, program semesteran, serta kalender sudah ditentukan dari dinas pendidikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 proses pembelajarannya dirancang untuk memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema integratif, permasalahan yang dialami oleh beberapa guru dalam melaksanakan pembelajaran yakni terletak dalam menggunakan metode atau membuat media kurangnya kreatifitas dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran elektronik dan menyiapkan media pembelajaran sendiri. Menurut Darmadi dalam buku Lutfiet al, metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik.

Menurut KBBI media adalah suatu alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya) atau sebagai perantara atau penghubung. Menurut Arsyad dalam buku Nizwardi

mengemukakan bahwa media (jamak dari kata medium) merupakan kata yang berasal dari bahasa latin medius, yang secara harfiah berarti tengah atau perantara atau pengantar. Kemudian kesulitan lain guru yaitu terletak pada sarana dan prasarana. Di SDN 23 Ampenan, para guru kelas rendah mengeluhkan kurangnya ketersediaan LCD dan internet yang lelet membuat guru harus menggunakan papan dan paket data pribadi.

Berdasarkan paparan diatas dapat kita tarik kesimpulan, kesulitan yang dialami dalam tahap pelaksanaan pembelajaran pada umumnya pada keterampilan dan kualitas mereka yang masih kurang terhadap penerapan kurikulum 2013. Kurangnya keterampilan tersebut kemudian ditambah lagi dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan untuk meningkatkan pemanahaman dan keterampilan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang lebih beragam dan kreatif sangat diperlukan.

3. Tahap Penilaian

Pada masing – masing penilaian terdapat banyak kriteria, yang mana didalam pemilihan kriteria guru tersebut harus menentukannya. Teknik penilaian autentik sendiri merupakan penilaian yang tidak sekedar mengukur kompetensi pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga adanya aspek afektif. Spiritual dan psikomotorik peserta didik sehingga cukup sulit untuk guru mengaplikasikannya pada saat pembelajaran terutama pembelajaran *daring*. Penyusunan instrument penilaian menjadi bagian yang sulit untuk dikembangkan mengingat selama ini guru sudah terbiasa hanya menyusun instrumen pada aspek kognitif saja.

Berdasarkan atikel dari Aisyah Nur Rahmawati yang berjudul Identifikasi masalah yang dihadapi guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD Hasil penelitian Masalah yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013 adalah penilaian. Tidak adanya sistem aplikasi yang jelas untuk digunakan dalam penginputan data dan rumitnya proses pengolahan nilai pun menjadi penyebab permasalahan itu terjadi. Kurikulum 2013 pun pada implementasi sehari-harinya melakukan penilaian tiap-tiap tema, tetapi pada

akhirnya yaitu pada saat penulisan rapor dipecah menjadi per mata pelajaran sehingga guru menyiasatinya dengan membuat format penilaian masing-masing. Dari seluruh hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa yang paling menyulitkan guru adalah tahapan penilaian autentik, dimana sebagian besar guru mengaku cukup kesulitan ketika akan melakukan penilaian dengan teknik autentik.

Upaya Guru Kelas Rendah Dalam Mengatasi Kesulitan Melaksanakan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Guru – guru SDN 123 Ampenan belum seluruhnya memahami kurikulum 2013 baik secara teoritis maupun praktis. Guru – guru dalam memahami kurikulum 2013 memang mengalami beberapa kesulitan, namun ada upaya untuk mencari solusinya.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

1. Perlu diadakan pelatihan / workshop tentang K-13.
2. Guru harus lebih banyak belajar dan membaca tentang implementasi K-13.
3. Saling berbagi informasi dengan teman sejawat / seprofesi mengenai implementasi K-13.
4. Guru harus lebih kreatif dalam menerapkan model / metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.
5. Kemampuan guru dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi harus ditingkatkan dengan mengikuti workshop / pelatihan.
6. Lebih mengatur jadwal dalam penyelesaian penilaian K-13 yang sedikit rumit berbentuk deskriptif.
7. Pengadaan sarana dan prasarana oleh sekolah untuk mendukung implementasi K-13.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan terkait kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013, maka dapat disimpulkan bahwa: Kesulitan yang dialami oleh guru pada tahap persiapan pembelajaran, yakni dalam penyusunan RPP dan silabus, dan tidak

ada yang mengalami kesulitan. tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 ini yaitu dalam hal penggunaan metode / media / strategi pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, terbatasnya kemampuan guru dalam hal media pembelajaran. Kesulitan dalam tahap penilaian pembelajaran, yakni pada penilaian autentik. Dimana dalam penilaian ini ada 4 aspek yang dinilai (aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan) sehingga membuat para guru mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian terutama pada saat belajar *daring*. Upaya guru kelas rendah dalam mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik kurikulum 2013. Mengatur jadwal disela – sela guru tidak mengajar, dan guru melatih membuat media pembelajaran yang kreatif. mengerjakan penilaian peserta didik disela – sela jam tidak mengajar. Saling berbagi informasi dengan teman sejawat, teman seprofesi mengenai implementasi kurikulum 2013. Mengikuti workshop / pelatihan mengenai implementasi kurikulum 2013.

UCAPAN TERIMA KASIH

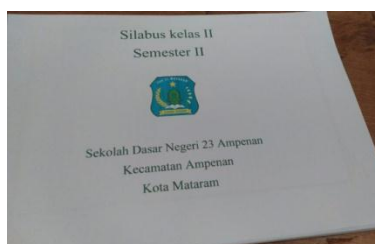
Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, dan guru SDN 23 Ampenan yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan peserta didik untuk dijadikan sebagai alternatif media dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

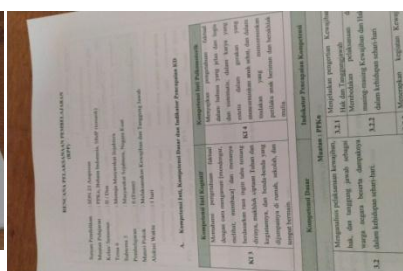
- Arikunto, S.(2005). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endang Titik Lestari (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Fitriani, et al. (2019). Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah dasar Di kecamatan Sumbawa tahun ajaran 2018. *Jurnal kependidikan*,4 (1)
<http://jurnal.lppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/16>

- Bahri Djamarah, Syaiful (2008). *Psikologi Belajar*.(Jakarta:PT.RinekaCipta). Bandung: Alvabeta.
- Hendro Widodo (2014). *Konsep Pendidikan Humanis Menurut pemikiran Konstruktivisme Jean Piaget* . Prodi PGSD Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Johari, K., Ismail, Z., Osman, S., & Othman, A. T. (2009). Pengaruh jenis latihan guru dan pengalaman mengajar terhadap efikasi guru sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 34(2), 3–14.
- Kadir, Abd & Hanun Asrohah (2015). *PEMBELAJARAN TEMATIK*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lutfi, et al. (2020) *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Maemunawati. S & M. Alif (2020) *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya Serang
- Majid, Abdul, dan Chaerul Rochman. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nizwardi, Jalinus & Ambiyar (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran Jakarta : Kencana*
- Nur Aisyah Rahmawati (2018). *Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD*.Vol 2, No 1 <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/14227/0>
- Permendikbud no. 37 tahun 2018 karakteristik k-13 ketentuan KI KD.
- Pitalis Mawardi (2020). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta.
- Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2007). The differential antecedents of self-efficacy beliefs of novice and experienced teachers. *Teaching and Teacher Education*, 23(6), 944–956.

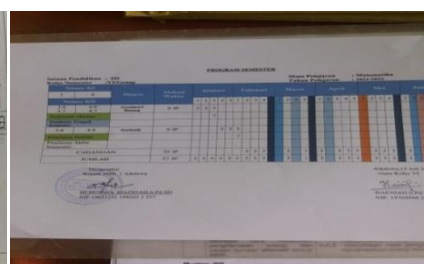
Lampiran



Silabus



RPP



PROTA & PROSEM



Wawancara Guru



Rak Buku



Sistem SIP